

Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Peningkatan Prestasi Hafalan Di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo

Dimas Wisnu Wardana¹, Mohammad Ali², Istanto³

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Wisnuwardana02899@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, ma122@ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta, ist122@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan dan pengorganisasian program tahfidzul quran dalam meningkatkan prestasi hafalan peserta didik di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan yang jelas, yaitu membekali peserta didik dengan hafalan Al-Qur'an yang mutqin serta membentuk pemahaman ajaran Islam yang komprehensif sesuai visi dan misi sekolah. Perencanaan juga mencakup penetapan target hafalan minimal tiga baris per hari serta capaian akhir dua juz (juz 30 dan 29) selama tiga tahun. Pengorganisasian program, tahfidz dilaksanakan melalui pembagian peran guru dan Pembina asrama, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan hafalan (rendah, sedang, dan tinggi), serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti lingkungan masjid yang kondusif, mushaf al-Qur'an jurnal monitoring hafalan, dan sistem rekapitulasi bulanan. Metode *talaqqi*, *Tahsin*, dan *Ummi* diterapkan secara konsisten untuk menunjang proses hafalan. Melalui manajemen perencanaan dan pengorganisasian yang terstruktur, program tahfidz di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo terbukti mampu mendukung peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam/ Perencanaan; Pengorganisasian/ Tahfidzul Qur'an/ Prestasi Hafalan*

Abstract

This study aims to analyze the management of planning and organizing the Tahfidzul Quran program in improving students' memorization achievement at SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. This research employs a qualitative approach using interviews, observation, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results indicate that the planning of the Tahfidz program is systematically designed with clear objectives, namely equipping students with mutqin Quran memorization and fostering a comprehensive understanding of Islamic teachings in accordance with the school's vision and mission. Planning includes daily memorization targets and a final achievement of memorizing two juz (Juz 29 and 30) within three years. The organizing function is implemented through the division of roles between teachers and dormitory supervisors, student grouping based on memorization ability, and the provision of adequate facilities and infrastructure. The consistent application of *talaqqi*, *tahsin*, and *Ummi* methods supports the effectiveness of the program. Overall, structured planning and organizing management significantly contribute to improving students' Quran memorization achievement.

Keywords: *Islamic Education Management/ Planning; Organizing/ Tahfidzul Qur'an/ Memorization Achievement*

Corresponding Author:

Dimas Wisnu Wardana

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Wisnuwardana02899@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan ciri khas keasramaan memiliki peran yang strategis untuk membentuk karakter spiritual santri (Rambe, Simatupang, dan Nasution 2024). Pembentukan karakter ini dapat dicapai dengan berbagai program yang diselenggarakan oleh pesantren. *Tahfidzul Qur'an* menjadi salah satu program yang dipilih dan dirancang untuk mentransformasikan nilai keislaman secara terstruktur dan komprehensif. Pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus untuk menekankan aspek kognitif berupa hafalan saja, melainkan pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter melalui serangkaian program yang terencana dan tersistem dengan baik dan teratur.

Sebagai program unggulan yang ada pada lembaga pendidikan Islam, *tahfidzul quran* masih banyak menghadapi kendala klasik dalam penyelenggaraannya. Hal ini dapat terjadi atas beberapa hal, seperti hafalan santri yang mudah hilang, kesenjangan kemampuan antar santri, kelelahan pengajar, serta adanya konflik waktu dengan kegiatan akademik. Tidak hanya itu, kondisi psikologis dan akademis menciptakan tantangan tersendiri bagi proses menghafal al-Qur'an yang membutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan stabilitas emosional. Tanpa dukungan yang kuat dan sistem yang tepat, program ini beresiko menjadi beban tambahan bagi santri alih-alih menjadi sumber motivasi dan prestasi.

Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zidniyatul mengenai manajemen program tahfidzul Quran, menerangkan tentang pentingnya penerapan fungsi manajemen dalam program tahfidzul quran (Zidniyatul, 2024). Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadianito yang berfokus pada model evaluasi program tahfidz dengan model CIPP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz yang dilakukan masuk dalam evaluasi hasil dan evaluasi proses (Hadianito, Menne, dan Setiawan, 2024).

Program *Tahfidzul Quran* dicita-citakan sebagai salah satu upaya untuk menginternalisasi nilai keislaman dan pembentukan karakter yang hanya dapat tercapai bila ada perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Manajemen, sebagaimana Terry mendefinisikan adalah sebuah upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama dengan orang lain (Candra dan Muhammad, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, maka manajemen pendidikan Islam adalah sebuah keilmuan yang mengintegrasikan antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai filosofis pendidikan Islam (Hidayat et al., 2023). Tujuan dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Abdul et al., 2022). Selain itu, bertujuan pula untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam rangka pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan komprehensif.

Secara umum, konsep manajemen pendidikan Islam terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah sebuah proses penentuan terhadap sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai

suatu tujuan tertentu (Arifudin, Sholeha, dan Umami 2021). Perencanaan ini mencakup serangkaian aktivitas yang dimulai dari analisis, perumusan tujuan, pengembangan strategi, dan menyusun rencana pelaksanaan. Perencanaan berfungsi sebagai penentu arah dan tujuan serta kualitas terselenggaranya program tersebut. Unsur ini mencakup beberapa aspek penting seperti perumusan tujuan, penyusunan program, serta rencana anggaran yang proporsional untuk keberlangsungan program. Fungsi perencanaan yang dilakukan dalam menyusun suatu kegiatan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam penyelenggaraan suatu organisasi. Dalam menjalankan perencanaan terdiri dari penyusunan visi atau tujuan yang ingin dicapai, misi atau langkah yang dilakukan untuk tercapainya tujuan, serta hasil analisis dari evaluasi perencanaan dari kegiatan sebelumnya yang relevan (Ahmad, Shah, dan Khamim 2023).

Manajemen pengorganisasian berfungsi sebagai mekanisme implementasi yang mewujudkan rencana menjadi sesuatu yang nyata. Unsur ini berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pembentukan sistem koordinasi yang efektif akan menjadi faktor keberhasilan penyelenggaraan kegiatan. Manajemen organisasi yang baik akan membentuk sinergitas yang optimal dalam merealisasikan program. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengelompokan, serta penataan sumber daya yang tersedia di dalam suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan bersama (Hasanah, 2023). Dalam konteks manajemen, fungsi pengorganisasian adalah untuk menyusun kerangka kerja bahwa sumber daya dalam suatu organisasi dikelola secara efektif sekaligus efisien. Dalam proses penataan pengorganisasian terdiri dari beberapa tahap, yaitu identifikasi tujuan dan tugas, pembagian kerja dan tanggung jawab, serta penataan hubungan kerja. Hal ini penting untuk dilakukan agar setiap individu dalam organisasi memiliki peran yang nyata dan meminimalisir terjadinya tumpang tindih suatu pekerjaan. Keseluruhan dari tahapan ini dapat terlaksana dengan baik apabila pemimpin dalam suatu organisasi mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Sekolah SMP Insan Cendekia Al Muftaba Boarding School Sukoharjo, merupakan sekolah yang bersistem asrama, yang mana seluruh murid tinggal di sekolah, dan dalam kesehariannya dibimbing oleh guru dan pembina asrama. Kegiatan rutinitas pembelajaran di sekolah, dimulai dari pagi hari yaitu ibadah sholat subuh, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz dari setelah Sholat Subuh sekitar jam 05.00 sampai maksimal jam 06.00, selanjutnya kegiatan masuk kelas dari pagi hingga sore, di malam harinya dilanjutkan dengan kegiatan kajian ilmu keislaman serta murojaah tahfidz dengan sudah diatur jadwal hariannya. Setelah itu kegiatan belajar malam dengan bimbingan Pembina asrama.

Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian program *tahfidzul Qur'an* di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo, namun juga menganalisis implementasi teori perencanaan dan pengorganisasian yang tepat agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas program yang berupaya untuk pembentukan nilai keislaman santri serta peningkatan kualitas hafalannya. Selain itu, melalui penelitian ini juga akan diketahui berbagai faktor pendukung maupun penghambat implementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian pada program *tahfidzul qur'an*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan pendekatan untuk mengkaji fenomena atau kejadian yang dialami subjek penelitian (Safrudin et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari

tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an disusun secara terarah dan terintegrasi dengan visi serta misi sekolah. Tujuan utama program direncanakan untuk membekali peserta didik dengan hafalan Al-Qur'an sebagai sarana memahami ajaran Islam secara komprehensif, sekaligus membentuk karakter religius siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Perencanaan program tahfidz ini juga mencakup penetapan program sebagai program wajib dan unggulan sekolah, sehingga pelaksanaannya dirancang secara berkelanjutan selama tiga tahun masa pendidikan siswa. Dalam perencanaan target, sekolah menetapkan capaian minimal hafalan dua juz Al-Qur'an (juz 30 dan 29) secara mutqin sebagai hasil akhir program.

Selain perencanaan tujuan dan target, perencanaan pembelajaran tahfidz juga meliputi penentuan metode yang akan digunakan. Di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo menggunakan metode *talaqqi* dan *tahsin* sebagai pendekatan utama dalam proses hafalan, sedangkan penggunaan metode Ummi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik.

Perencanaan waktu juga menjadi bagian penting dalam program tahfidz. Kegiatan tahfidz direncanakan dilaksanakan setiap hari setelah Sholat Subuh berjamaah, dengan target setoran minimal tiga baris hafalan per hari. Selain itu, sekolah juga merencanakan adanya waktu tambahan pada sore dan malam hari sebagai bentuk antisipasi terhadap keterbatasan waktu dan kendala hafalan siswa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an terlihat dari pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab antara guru dan pembina asrama. Guru berperan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran tahfidz, sedangkan pembina asrama berperan sebagai pendamping, pengawas, dan motivator siswa dalam kehidupan berasrama.

Pengorganisasian peserta didik dilakukan melalui screening awal kemampuan membaca Al-Qur'an pada awal tahun ajaran. Hasil screening tersebut digunakan sebagai dasar pengelompokan siswa ke dalam tiga kelompok tahfidz, nama kelompok tersebut yaitu kelompok Rendah, Kelompok Sedang, dan Kelompok Tinggi, kelompok ini didasarkan sesuai dengan kemampuan akan setelah screening ditahun awal tahun ajaran. Selain itu, untuk siswa yang belum lulus atau belum mampu membaca Al Quran diberikan satu kelompok khusus yaitu kelompok Intensif. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk memberikan kemampuan siswa membaca Al Quran yang diharapkan dalam satu tahun siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam aspek pengorganisasian sarana dan prasarana, sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an, seperti masjid yang bersih dan nyaman, ketersediaan mushaf Al-Qur'an, serta jurnal pemantauan hafalan siswa. Pembina asrama menggunakan jurnal tersebut sebagai alat kontrol untuk memantau perkembangan hafalan setiap siswa secara berkala.

Selain itu, pengorganisasian evaluasi dilakukan melalui sistem rekapitulasi bulanan dan pelaksanaan ujian *juziyah*. Ujian ini diorganisasikan sebagai alat ukur kualitas hafalan siswa, sekaligus sebagai dasar pemberian kebijakan akademik, seperti pembebasan dari ujian tahfidz asrama bagi siswa yang telah lulus ujian *juziyah*.

3. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Perspektif Teori POAC

a. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran

Dalam teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, perencanaan (*planning*) merupakan fungsi awal manajemen yang menentukan tujuan, kebijakan, serta langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan organisasi (Terry, 1972). Dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo, perencanaan terlihat dari penetapan tujuan program yang jelas, yaitu mencetak peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an secara mutqin dan berakhlak Qur'ani.

Perencanaan program tahfidz tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan ideologis. Program ini disusun selaras dengan visi dan misi sekolah berbasis *boarding school* Islam, sehingga tahfidz ditempatkan sebagai program unggulan sekaligus program wajib. Penetapan target hafalan minimal dua juz selama masa studi menunjukkan adanya kejelasan sasaran (*goal clarity*), yang merupakan indikator penting dalam perencanaan pendidikan yang efektif (Fattah, 2019).

b. Pengorganisasian (Organizing) Program Tahfidz Al-Qur'an

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam teori POAC bertujuan untuk membagi tugas, menetapkan struktur kerja, serta mengoordinasikan sumber daya agar perencanaan dapat diimplementasikan secara optimal (Terry 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program tahfidz di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara guru tahfidz, pembina asrama, dan pihak manajemen sekolah.

Guru tahfidz bertanggung jawab pada aspek teknis pembelajaran dan penilaian hafalan, sementara pembina asrama berperan dalam pembinaan disiplin, pengawasan harian, dan motivasi spiritual siswa. Pembagian peran ini mencerminkan prinsip *division of work* dalam manajemen, yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program (Koontz dan Weihrich, 2010).

Selain itu, pengorganisasian juga terlihat pada pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan (Rendah, Sedang, dan Tinggi). Strategi ini selaras dengan pendekatan manajemen pendidikan modern yang menekankan diferensiasi layanan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Actuating merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya (Hasibuan, 2016). Dalam pelaksanaan program tahfidz, guru dan pembina asrama berperan aktif sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi siswa.

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin setiap pagi setelah salat Subuh, dengan metode talaqqi, tahsin, dan setoran hafalan harian. Pola pelaksanaan ini menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan dan realisasi program. Pemberian motivasi, bimbingan personal, serta pembiasaan ibadah menjadi faktor penting dalam menggerakkan siswa agar tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun demikian, kendala seperti kejenuhan siswa dan keterbatasan waktu menunjukkan bahwa fungsi actuating memerlukan kreativitas dan pendekatan humanis agar tujuan program tetap tercapai secara optimal.

d. Pengawasan (*Controlling*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Controlling dalam teori POAC berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan melalui proses evaluasi dan tindak lanjut (Terry, 1972). Dalam program tahfidz ini,

pengawasan dilakukan melalui jurnal hafalan, rekapitulasi capaian bulanan, serta evaluasi berupa ujian *juziyah*.

Data hasil pengawasan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk perbaikan metode pembelajaran maupun penyesuaian target hafalan siswa. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sistem pengawasan yang berbasis data ini mencerminkan praktik manajemen yang akuntabel dan berorientasi pada peningkatan mutu. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan juga berkontribusi pada peningkatan prestasi hafalan siswa, karena setiap perkembangan dan kendala dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

e. Integrasi Fungsi POAC Terhadap Peningkatan Prestasi Hafalan

Secara keseluruhan, penerapan fungsi POAC dalam manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan. Integrasi keempat fungsi ini menjadi faktor kunci dalam peningkatan prestasi hafalan siswa.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari kuantitas hafalan, tetapi juga dari kualitas hafalan serta pembentukan karakter Qur'ani siswa. Oleh karena itu, penerapan teori POAC dalam program tahfidz ini dapat dinilai efektif dan relevan sebagai model manajemen pendidikan Islam berbasis boarding school.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai manajemen perencanaan dan pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz telah dikelola secara sistematis dan terarah sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan berbasis boarding school. Dari aspek perencanaan, Program Tahfidz Al-Qur'an dirancang dengan tujuan yang jelas dan selaras dengan visi serta misi sekolah, yaitu membimbing peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif melalui hafalan Al-Qur'an. Penetapan program tahfidz sebagai program wajib dan unggulan menunjukkan adanya komitmen kelembagaan yang kuat. Perencanaan juga mencakup penetapan target hafalan yang terukur, yakni minimal dua juz (juz 30 dan 29) secara mutqin dalam tiga tahun, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai (*talaqqi*, *tahsin*, dan *Ummi*), serta pengaturan waktu pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Dari aspek pengorganisasian, pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an didukung oleh pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara guru dan pembina asrama. Guru berperan sebagai tenaga profesional dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan pembina asrama berperan sebagai pendamping, pengawas, dan motivator siswa dalam kehidupan berasrama. Pengorganisasian peserta didik dilakukan melalui screening awal kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menjadi dasar pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan, termasuk pembentukan kelompok khusus bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti lingkungan masjid yang kondusif, ketersediaan mushaf Al-Qur'an, jurnal pemantauan hafalan, serta sistem rekapitulasi dan evaluasi berkala, turut menunjang efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, manajemen perencanaan dan pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi hafalan siswa. Program ini tidak hanya menghasilkan capaian kuantitatif berupa hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Boarding School

Sukoharjo dapat dijadikan sebagai model pengelolaan program tahfidz yang efektif pada sekolah Islam berbasis asrama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Pimpinan lembaga/instansi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Para informan dan responden yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini.
4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan program tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahid, Naemuddin Rusdi, Suhermanto Suhermanto, dan Wafa Ali. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Management Research* 1(2):82–94. doi: 10.61987/jemr.v1i2.39.
- Ahmad, Syed, Ali Shah, dan Nur Khamim. 2023. "Management of Character Education Curriculum in Islamic Boarding School." 3(1):12–23.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. 2021. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Ma'alim: Jurnal pendidikan Islam* 2(2):146–60.
- Candra, Wijaya, dan Rifa'i Muhammad. 2016. *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. Medan: Perdana Publishing.
- Fattah, Nanang. 2019. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadianto, Hadianto, Firman Menne, dan Lukman Setiawan. 2024. "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino." *Indonesian Journal of Business and Management* 6(2):261–69. doi: 10.35965/jbm.v6i2.4412.
- Hasanah, S. Nor. 2023. "Manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di yayasan darul quran al haramain." 07(01):1–8.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Yayat, Euis Hayun Toyibah, Ina Nurwahidah, Doni Ilyas, Stit NU Al-Farabi Pangandaran, dan Histori Naskah. 2023. "Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Komunikasi ISSN: 2686-3227* 6 No 2.(2):52–57.
- Koontz, Harold, dan Heinz Weihrich. 2010. *Essentials of Management*. New York: McGraw-Hill.
- Rambe, Rizki Hafni, Ananda Yukhairiza Simatupang, dan Abdusima Nasution. 2024. "Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Dari Pengajian hingga Era Kontemporer." 8(4):1–11.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3(2):1–15.
- Terry, George R. 1972. *Principles of Management*. Chicago: Homewood, IL: Richard D. Irwin.

- Terry, George R. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zidniyatul, H. 2024. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo." Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.